

ABSTRAK

Merek dalam dunia perdagangan sebagai salah satu bentuk HKI yang telah digunakan selama ratusan tahun dan mempunyai peranan penting karena digunakan untuk membedakan asal usul suatu barang dan jasa. Merek pada dasarnya adalah suatu tanda yang dikenali oleh konsumen sebagai suatu tanda pada suatu barang. Apabila suatu merek tidak didaftarkan maka merek tersebut tidak akan dilindungi oleh negara. Perlindungan hukum terhadap merek dijamin melalui proses pendaftaran yang menganut sistem konstitutif, yaitu hak atas merek tersebut diperoleh melalui pendaftaran. Pemohon yang pertama kali mengajukan permohonan pendaftaran dengan itikad baik adalah pihak yang berhak atas merek tersebut. Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana perlindungan hukum terhadap merek “ELYSEE” dan akibat hukum terhadap merek “ELYSEE” ditinjau dari Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2016 tentang Merek dan Indikasi Geografis dalam Putusan Nomor 53/Pdt.Sus-HKI/Merek/2023/PN Niaga Jkt.Pst.

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah metode yuridis normatif dengan spesifikasi penelitian deskriptif analitis. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang dikumpulkan dengan studi kepustakaan, kemudian dianalisis menggunakan metode normatif kualitatif dan disajikan dalam bentuk teks naratif.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa Majelis Hakim telah memberikan perlindungan hukum terhadap merek “ELYSEE” milik Penggugat dengan mengabulkan gugatan pembatalan Putusan Komisi Banding Merek Nomor 1323/KBM/HKI/2022, karena merek Penggugat memiliki daya pembeda dan tidak memenuhi unsur ketentuan Pasal 21 ayat (1) huruf a Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2016 tentang Merek dan Indikasi Geografis serta Penggugat mendaftarkan mereknya dengan itikad baik. Akibat hukum dari perbuatan Tergugat yaitu dengan menerima Permohonan Pendaftaran Merek “ELYSEE” atas nama Penggugat serta mengumumkannya dalam Berita Resmi Merek.

Kata kunci: Permohonan Pendaftaran, Merek

ABSTRACT

Trademarks in the world of commerce serve as one form of Intellectual Property Rights (IPR) that have been utilized for centuries and play a crucial role in distinguishing the origin of goods and services. Essentially, a trademark is a recognizable sign to consumers regarding a particular product. If a trademark is not registered, it will not be protected by the state. Legal protection for trademarks is ensured through a registration process that follows a constitutive system, where rights to the trademark are acquired through registration. The applicant who first files the registration application in good faith is entitled to the trademark. Research aims to understand how legal protection is applied to the trademark "ELYSEE" and the legal consequences concerning "ELYSEE" under Law Number 20 of 2016 concerning Trademarks and Geographical Indications, as reviewed in Decision Number 53/Pdt.Sus-HKI/Merek/2023/PN Niaga Jkt.Pst.

The approach method used in this research is a normative juridical method with analytical descriptive research specifications. The data source used is secondary data collected through literature study, then analyzed using qualitative normative methods and presented in the form of narrative text.

Based on the research findings and discussion, it is evident that the Judges provided legal protection for the "ELYSEE" trademark owned by the Plaintiff by granting the cancellation lawsuit against the Appeal Commission Decision Number 1323/KBM/HKI/2022, because the Plaintiff's trademark has distinctive characteristics and meets the requirements under Article 21 paragraph (1) letter a of Law Number 20 of 2016 concerning Trademarks and Geographical Indications, and because the Plaintiff registered the trademark in good faith. The legal consequence of the Defendant's actions is to accept the Trademark Registration Application for "ELYSEE" in the Plaintiff's name and publish it in the Official Trademark Gazette.

Keywords: Application Registration, Trademark